

LAPORAN PENYULUH

AGAMA ISLAM NON PNS

November



Oleh:

SUKRI ARIYADI

Noreg :5107063007860000

KEMENTRIAN AGAMA

KABUPATEN KARANGASEM

PROVINSI BALI

2024

SURAT PERNYATAAN

PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRI ARIYADI
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang tugas / spesialisasi : Kerukunan
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama kelompok : Majelis Ratibul Haddad Putra
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 52 Orang

Nama kelompok : Remaja Ratibul Haddad
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 30 Orang

Nama kelompok : Remaja Nurul Iman
Alamat : Kampung Muslim Tempajang
Jumlah anggota : 32 Orang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karangasem, 1 Januari 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem



Nah Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional



Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS



Sukri Ariyadi

NIP. –

DATA POTENSI DAKWAH KAMPUNG KECICANG ISLAM DAN TEMPAJANG

1. Luas Wilayah

NO	Potensi Dakwah	Luas Wilayah	Keterangan
1			

2. Jumlah Penduduk

No	Potensi Dakwah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	1250 KK (Kecicang Islam) 35 KK (Tempajang)		

3. Tempat Ibadah

No	Potensi Dakwah	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah	Masjid	2	Masjid Jami' Baiturrahim Masjid Zaenab Hakimudin
		Musholla	8	Alghani Ar Rahmah Murafi'un Raudlatul Jannah Al Falah Al Qomar As Sami' Al Mukhlisin

4. Lembaga Pendidikan

No	Potensi Dakwah	Nama Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Lembaga Pendidikan	PAUD	1	PAUD Sejahtera
		RA	1	Al Mauun
		MI	2	MIN 1 dan MI Hidayatullah
		MTs	1	Ma'arif

5. Organisasi Keagamaan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ormas Keagamaan	PCNU Muslimat NU GP Ansor Fatayat IPNU IPPNU	6	

6. Kegiatan Keumatan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kegiatan Keagamaan	1. Ratibul Haddad Putra 2. Ratibul Haddad Putri 3. Hijib Nahdlatul Wathan 4. Al Fath 5. Ratibul ,Attas 6. Ratibul Haddad Remaja Nurul Iman		

LAPORAN MIGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah Yang Ditemukan	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Sabtu, 2 November 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Menumbuhkan rasa nasionalisme menjelang hari pahlawan	Adanya oknum yang lebih mencintai negara lain ketimbang negaranya sendiri	Malam
2	Selasa, 5 November 2024	Ratibul Haddad	Menumbuhkan rasa nasionalisme menjelang hari pahlawan	Adanya oknum yang lebih mencintai negara lain ketimbang negaranya sendiri	Malam
3	Rabu, 6 November 2024	Remaja Ratibul Haddad	Menumbuhkan rasa nasionalisme menjelang hari pahlawan	Adanya oknum yang lebih mencintai negara lain ketimbang negaranya sendiri	Malam
4	Selasa, 12 November 2024	Ratibul Haddad	Maksiat hati atau penyakit hati	Tidak sadar karena bentuknya yang begitu halus	Malam
5	Rabu, 13 November 2024	Remaja Ratibul Haddad	Maksiat hati atau penyakit hati	Tidak sadar karena bentuknya yang begitu halus	Malam
6	Sabtu, 16 November 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Maksiat hati atau penyakit hati	Tidak sadar karena bentuknya yang begitu halus	Malam

7	Selasa, 19 November 2024	Ratibul Haddad			Libur (Haul Sukorejo)
8	Rabu, 20 November 2024	Remaja Ratibul Haddad			Libur (Haul Sukorejo)
9	Selasa, 26 November 2024	Ratibul Haddad	Memilih Pemimpin menjelang pilkada	Adanya oknum santri yang belum sadar akan hal tersebut	Malam
10	Rabu, 27 November 2024	Remaja Ratibul Haddad	Menciptakan suasana yang damai setelah pilkada	Adanya oknum santri yang belum sadar akan hal tersebut	Malam

Karangasem, 30 November 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Nur Hayati, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

Sukri Ariyadi

NIP.

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan
Kecamatan : Bebandem
Kabupaten / Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan / Target	Waktu pelaksanaan
A	b	C	d	E	f
1	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad, Remaja Nurul Iman	Ta'lim	Menumbuhkan rasa nasionalisme menjelang hari pahlawan	Selalu bisa mengenang jasa dan perjuangan para pahlawan	Malam
2	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad, Remaja Nurul Iman	Ta'lim	Maksiat hati atau penyakit hati	Menjaga hati agar sesuai dengan aturan syari'at agama	Malam
3	Ratibul Haddad		Memilih Pemimpin menjelang pilkada	Tidak mudah terbuai dengan politik praktis	Malam
4	Remaja Ratibul Haddad		Menciptakan suasana yang damai setelah pilkada	Persaudaraan adalah selamanya sementara politik sifatnya sementara	Malam

Karangasem, 30 November 2024

Mengetahui

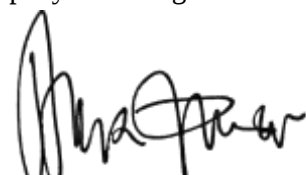
Kepala KUA

Kecamatan Bebandem


Nur Hayat, S.Ag
NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional


Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS


Sukri Ariyadi

NIP.

SURAT PERNYATAAN

MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayat, S.Ag
NIP : 197708052009011010
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 / IIIId
Jabatan : Kepala KUA Kec. Bebandem
Alamat : Jln. Raya Bebandem Kec. Bebandem Kab. Karangasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / Spesialisasi : Kerukunan
Wilayah Penugasan : Bebandem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan November tahun 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Bebandem

Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

SURAT PERNYATAAN

KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT DAN PEJABAT PEMERINTAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Non PNS
Bidang tugas/Spesialisasi : Kerukunan
Alamat : Br. Dinas Kecicang Islam

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan agama islam kepada tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, sebagai berikut:

Nama : Rahmat Efendi
Jabatan : Kepala Dusun Kecicang Islam
Hari / Tanggal : Sabtu, 23 November 2024
Materi Kunjungan : Menuju PILKADA damai

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 30 November 2024

Mengetahui

Kepala KUA

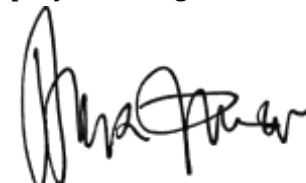
Kecamatan Bebandem

Nim Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional



Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS



Sukri Ariyadi

NIP. -

MAKSIAT HATI ATAU PENYAKIT HATI

Setiap anggota tubuh kita ada bentuk-bentuk maksiatnya. Mulai dari tangan, kaki, mata, telinga, hingga hati. Namun, di antara kemaksiatan paling merugikan yang dilakukan oleh anggota tubuh kita, adalah kemaksiatan hati. Mengingat kemaksiatan hati sendiri bersifat tersembunyi, sulit teridentifikasi dan sulit untuk diobati. Oleh sebab itu, siapa pun yang di antara kita yang hendak menata dan menghindari kemaksiatan seluruh anggota tubuh kita, sebaiknya terlebih dahulu menata dan membersihkan hati. Tak terkecuali dari kebiasaan dan kemaksiatan-kemaksiatan yang biasa dilakukannya.

Kaitan dengan kemaksiatan hati, Syekh Abdullah ibn Hasan dalam kitab Sullam at-Taufiq-nya menguraikan kepada kita setidaknya ada 4 kemaksiatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Muhammad Nawawi dalam Syarah Sullam at-Taufiq.

Maksiat hati yang pertama adalah riya saat beramal. Sebagaimana yang kita maklumi, riya sendiri beramal karena ingin terlihat baik di mata orang lain. Padahal, Allah sendiri telah melarang sifat ini, bahkan menyebutnya sebagai syirik kecil, sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya,” (QS. Al-Kahfi [18]: 118).

Ditafsirkan para ulama, syirik dalam beribadah pada ayat ini adalah sifat riya atau beramal ingin terlihat orang lain. Selanjutnya, riya juga tidak hanya beramal ingin terlihat orang lain. Tetapi juga takut beramal semata takut terlihat orang lain juga termasuk riya yang dapat menggugurkan pahala amal itu sendiri, dan tergolong maksiat hati dan tercela di mata syariat. Untuk menjauhi sifat riya, maka marilah kita memperbaiki niat amal kita. Sayangilah amal kita agar tetap bernilai dan berpahala di sisi Allah. Tanamkan dalam hati, akibat sifat riya, amal yang kita lakukan hanya akan sia-sia dan tanpa balasan dari yang Maha Kuasa. Selanjutnya, berbuatlah sewajarnya. Jangan pernah berlebihan. Stabilkan hati kita saat berbuat kebaikan. Jangan terganggu jika ada yang memuji amal kita. Begitu pun saat ada yang mencela. Ingat, beramallah karena Allah, bukan karena manusia. Betapa pun besar kecilnya amal, akan tampak di hadapan Allah dan akan dirasakan balasannya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ * وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat biji gandum, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya,” (QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8).

Maksiat hati yang kedua adalah rasa ujub. Rasa atau sifat ujub sendiri yaitu melihat kemampuan beramal atau kemampuan taat kepada Allah datang dari diri sendiri. Sama halnya dengan sifat riya, sifat ujub juga dapat menghapus pahala amal. Tak hanya itu, sifat ujub biasanya ditandai dengan sifat takabur, sombong, angkuh, dan menolak kebenaran yang biasanya ditandai dengan melihat diri lebih terhormat, lebih mulia, dan lebih agung dari orang lain, serta melihat orang lain lebih rendah dari kita. Dalam Al-Qur'an, sifat ujub dan sifat-sifat turunannya ini merupakan sifat yang tidak disukai Allah, sebagaimana dalam ayat yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong,” (QS. An-Nahl [16]: 23). Selain itu, sifat sombong juga merupakan sifat yang membahayakan dan menjauhkan pelakunya dari balasan surga, sebagaimana yang diingatkan oleh Rasulullah saw dalam haditsnya:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya, “Tidak akan masuk surga bagi seseorang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi dari sifat takabur,” (HR. Muslim).

Untuk menghindari sifat ujub, sombong, dan takabur ini, maka sadarilah bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Semua manusia berasal dari tanah dan tercipta dari air hina. Sadari pula oleh kita bahwa yang membuat hamba istimewa di hadapan Allah hanyalah ketakwaan. Kendati ada perbedaan dan kelebihan harta atau jabatan, semua itu hanya titipan semata dari-Nya.

Maksiat hati yang ketiga adalah hasud dan dengki. Hasud artinya sifat tidak suka terhadap nikmat yang ada pada orang lain, bahkan jika bisa nikmat itu hilang dari orang tersebut dan beralih kepada diri kita. Sementara sifat dengki adalah menyembunyikan kebencian dan permusuhan terhadap orang lain. Orang yang memiliki sifat-sifat ini selalu merasa berat hatinya jika orang lain mendapat kebaikan atau nikmat. Dalam Al-Qur'an, Allah sudah mewanti-wanti sifat hasud dan dengki ini. Salah satunya dalam ayat berikut ini:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain,” (QS. An-Nisa [4]: 32).

Sementara dalam haditsnya, Rasulullah saw juga sudah mengingatkan perihal bahayanya sifat hasud.

إِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya: "Sesungguhnya sifat hasud dapat memakan kebaikan seperti halnya api memakan kayu bakar,” (HR. Abu Dawud).

Selain itu, ada lima bahaya lain bagi pemilik rasa hasud dan dengki, yaitu selalu merasa bingung dan sempit yang tak berkesudahan, musibah yang tak mendapat balasan, bermunculannya perbuatan tak terpuji, terkuncinya pintu hidayah, dan tertimpanya murka Allah.

Untuk menghindari sifat hasud dan dengki, marilah kita memperbanyak syukur dan rasa rida terhadap pemberian Allah. Sebab, datangnya sifat hasud dan dengki ini biasanya datang dari hati yang tidak puas terhadap karunia Allah.

Terakhir, bentuk maksiat hati adalah merasa ragu kepada Allah dan putus asa terhadap rahmat-Nya. Padahal, selaku seorang mukmin, kita wajib memiliki ‘aqaidul iman dan keyakinan yang kuat terhadap Allah. Yakin terhadap wujud atau keberadaan-Nya dan sifat-sifat wajib lainnya. Keraguan kepada-Nya selain merupakan maksiat hati juga merupakan dosa besar. Demikian halnya dengan sifat putus asa terhadap rahmat dan ampunan Allah. Hal itu jelas merupakan hal yang dilarang dan tidak disukai Allah, sebagaimana dalam firman-Nya:

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

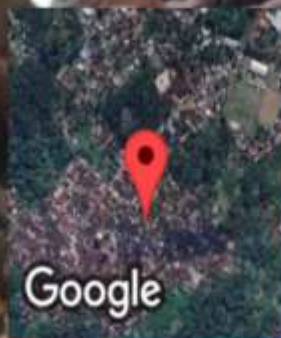
Artinya: “Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah Dzat yang mengampuni semua dosa,” (QS. Az Zumar [39]: 53).

Sifat ragu dan putus asa terhadap rahmat Allah, biasanya lahir sifat-sifat buruk lainnya seperti tidak sabar, tidak tawakal, menafikan takdir, bahkan sifat buruk sangka pada Allah.

Untuk menghindari sifat buruk sangka pada Allah, marilah kita tingkatkan keimanan, keyakinan, dan keilmuan tentang Allah. Ingat, apa pun yang berikan kepada hamba-Nya adalah baik dan mendatangkan hikmah. Hanya pengetahuan kita saja yang terbatas dan tidak mengetahui rahasia-Nya. Semoga kita jauh dari macam-macam maksiat hati dan diberi pertolongan oleh Allah untuk menjauhinya agar kita mampu menghadap Allah dengan membawa hati yang bersih.



GPS Map Camera



Google

Kecamatan Bebandem, Bali, Indonesia

Hh2p+7cf, Jl. Teuku Umar, Bungaya Kangin, Kec.

Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali 80811, Indonesia

Lat -8.449235° Long 115.585942°

12/11/24 07:12 PM GMT +08:00



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI
NOMOR 948 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)
DI LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali perlu menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - b. bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tentang Penetapan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
 4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Negara;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2019 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama non Pegawai Negeri Sipil;
 7. Surat Menteri Keuangan Nomor S-815/MK.02/2018 Tentang Satuan Biaya Masukan Lainnya di lingkup Kementerian Agama;
 8. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 927 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI TENTANG
PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL
- KESATU :** Menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| Nama | : SUKRI ARIYADI, S.Pd |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| NIK | : 5107063007860002 |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Karangasem, 30 Juli 1986 |
| Pendidikan Terakhir | : S.1 |
| Tempat Tugas | : Kecamatan Bebandem |
- KEDUA :** Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA :** Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satuan Kerja Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor DIPA-025.03.2.419927/2020 tanggal 12 November 2019
- KEEMPAT :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- KELIMA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024:

Ditetapkan di Denpasar
Pada Tanggal 30 Desember 2019
KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI


I NYOMAN LASTRA

TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI;
4. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
6. Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara Karangasem
7. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali